



PENGARUH KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* TOTAL SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ratih Diyah Safitri , Arief Yulianto 

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2015
Disetujui Februari 2015
Dipublikasikan Maret 2015

Keywords:

Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Net Profit Margin (NPM); Total Asset Turn Over (TATO); Stock Total Return


Abstrak

Penelitian ini bertujuan secara empiris menguji teori *signalling* melalui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *total asset turn over* secara parsial terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2012-2013. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio* (X1), *debt to equity ratio* (X2), *net profit margin* (X3) *total asset turn over* (X4) dan *return* total saham (Y). Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *current ratio* dan *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil penelitian juga menunjukkan nilai *adjusted R2* sebesar 8,3%.

Abstract

The empirical purpose of this study was to test the signalling theory empirically through the influence of the current ratio, debt to equity ratio, net profit margin, and total asset turn over partially to word the stock total return of manufacturing companies listed on the IDX in 2012-2013. The variables in this study consist of current ratio (X1), debt to equity ratio (X2), net profit margin (X3), total asset turn over (X4), and stock total return (Y). This research used documentation method as methods of data collection. Multiple linear regression analysis was used as methods of data analysis. The result of this research shows that current ratio variable and net profit margin have insignificant effect on the stock total return. The variables of debt to equity ratio and total asset turn over have significant effect on the stock total return. The result of this research shows that adjusted R2 is 8,3%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

 Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: Ratihdiyaha16@gmail.com, ariefyoelianto@gmail.com

ISSN 2252-6552

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Fabozzi dalam Budialim, 2013). Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi rasio yaitu rasio perbandingan antara masukan dan keluaran (Indrayati, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi. Banyak hal yang menjadi tolok ukur kinerja suatu perusahaan, contohnya adalah kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Wardoyo, 2013).

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh karena itu publikasi laporan keuangan perusahaan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para investor di pasar modal karena dari publikasi laporan keuangan perusahaan para investor dapat mengetahui perkembangan perusahaan, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan investasi di pasar modal (Susilowati, 2011).

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan dapat memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh

para investor. Tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogiyanto, 2003). Para investor dalam menanamkan modalnya di pasar modal tidak hanya bertujuan untuk jangka pendek saja tetapi bertujuan untuk jangka panjang dalam meningkatkan pendapatan total. Pendapatan total yang diinginkan oleh para pemegang saham adalah *capital gain* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (Jogiyanto, 2003).

Current ratio (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki (Darsono, 2005). Apabila *current ratio* (CR) perusahaan semakin besar maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya akan semakin besar pula (Harahab, 2002). *Current ratio* berpengaruh terhadap pengembalian keputusan *return* yang mengidentifikasi bahwa pemodal akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu memenuhi hutang jangka pendeknya (Ulupui, 2006). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis berikut:

H1: *Current ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* total saham

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan presentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman (Darsono, 2005). Semakin tinggi nilai DER pada perusahaan maka menunjukkan total hutang (jangka panjang dan jangka pendek) semakin besar dibandingkan dengan total *equity* (modal sendiri). Sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditur (Tika, 2006). Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi dan semakin besar resiko yang harus ditanggung oleh investor. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis berikut:

H2: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* total saham

Net profit margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan (Susilowati & Tri, 2011). *Net profit margin* (NPM) dapat menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Jika NPM semakin besar mendekati 1 (satu), maka semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkatnya NPM maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar maka akan menarik minat investor untuk melakukan transaksi dengan perusahaan yang bersangkutan, karena secara teori jika kemampuan emiten dalam menghasilkan laba semakin besar maka harga saham perusahaan di pasar modal juga mengalami peningkatan (Susilowati & Tri, 2011). Hal ini berarti NPM berpengaruh terhadap *return* total saham. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis berikut:

H3: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* total saham

Total *asset turn over* (TATO) merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. TATO mencerminkan efisiensi asset manajemen untuk mendapatkan penghasilan dari aktivitas operasi perusahaan (Darsono, 2005), Sehingga TATO yang tinggi bermanfaat

bagi perusahaan dan dapat memberikan efek yang baik pada *return* saham (Martani et al., 2009). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disusun hipotesis berikut:

H4: total *asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* total saham

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 141 perusahaan. Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan dengan jumlah observasi 60. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan memberikan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan penelitian. Kriteria yang digunakan: (a) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2013 secara terus menerus dan tidak pernah mengalami *delisting*; (b) perusahaan manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) dan (c) perusahaan manufaktur yang membagikan *dividen* di tahun 2012-2013.

Penelitian ini menggunakan variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan total *asset turn over* sebagai variabel bebas. Variabel terikatnya adalah *return* total saham. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala	Referensi
<i>Current Ratio</i> (CR) X_1	Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio	Darsono (2005)
<i>Debt Equity Ratio</i> (DER) X_2	Rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Darsono (2005)

		saham terhadap pemberi pinjaman			
Net Profit Margin (NPM) X_3	Rasio yang menunjukkan kemampuan setiap rupiah penjualan dalam menghasilkan laba bersih		$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio	Awat (1998)
Total Asset Turn Over (TATO) X_4	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan		$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio	Darsono (2005)
Return Total Saham (Y)	Return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu	$\text{Capital Gain (Loss) + Yield}$		Rasio	Jogiyanto (2003)

Sumber: data yang diolah (2015)

Metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah: statistik deskripsi, uji asumsi klasik, pembuktian hipotesis dengan uji simultan, uji parsial, dan koefisien determinasi. Uji asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Persamaan regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *net profit margin* (NPM), dan *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* total saham, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + ei$$

Dimana:

Y = Return Total Saham

α = Konstanta

X_1 = Current Ratio (CR)

X_2 = Debt to Equity ratio (DER)

X_3 = Net Profit Margin (NPM)

X_4 = Total Asset Turn Over (TATO)

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

ei = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan manufaktur merupakan suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Perusahaan manufaktur adalah kelompok emiten terbesar dari seluruh perusahaan yang listing di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2012 sampai tahun 2013 yang berjumlah 30 perusahaan dan jumlah observasi 60.

Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal apabila mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 atau 5% (Ghozali, 2011). Hasil output dari pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Analisis data hasil output: uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut: H_0 : data berdistribusi normal; H_a : data tidak berdistribusi normal. Kriteria penerimaan H_0 diterima jika nilai $sig > 5\%$. Dari tabel diperoleh nilai $sig = 0,969 = 96,9\% > 5\%$, maka H_0 diterima artinya variabel *Unstandardized Residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16 terlihat setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dengan model regresi ini.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghazali (2011) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati grafik *scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y. Berdasarkan hasil output SPSS 16 nampak bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar secara baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Selain dengan menggunakan grafik *scatterplot*, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Uji *glejser* merupakan pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil tampilan output SPSS 16 dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel independen seluruhnya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Berdasarkan dengan output SPSS diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,062 + 0,13 \text{ CR} - 0,250 \text{ DER} - 0,090 \text{ NPM} + 0,281 \text{ TATO}.$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut: nilai konstanta sebesar 0,062 menyatakan bahwa jika variabel CR, DER, NPM, dan TATO dianggap konstan, maka nilai *Return Total* saham sebesar 0,062. Koefisien regresi variabel CR sebesar 0,013. Hal ini berarti bahwa apabila CR mengalami kenaikan 1 rupiah, maka *Return Total Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,013 dengan menganggap variabel DER, NPM, dan TATO konstan. Koefisien regresi variabel DER sebesar -0,250.

Hal ini berarti bahwa apabila DER mengalami penurunan 1 rupiah, maka *Return total* saham akan mengalami penurunan sebesar -0,250 dengan menganggap Variabel CR, NPM, dan TATO konstan. Koefisien regresi variabel NPM sebesar -0,090. Hal ini berarti bahwa apabila NPM mengalami kenaikan 1 rupiah, maka *Return Total Saham* akan mengalami kenaikan sebesar -0,090 dengan menganggap variabel CR, DER, dan TATO konstan. Koefisien regresi variabel TATO sebesar 0,281. Hal ini berarti bahwa apabila TATO mengalami kenaikan 1 rupiah, maka *Return Total Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,281 dengan menganggap variabel CR, DER, dan NPM konstan.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Hasil output dari SPSS adalah sebagai berikut. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Current Ratio* secara parsial menunjukkan bahwa CR mempunyai t hitung sebesar 0,353 dengan nilai taraf signifikansi t X1 sebesar 0,725 dimana nilai ini > 0,05. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial CR terhadap *return total* saham **ditolak**.

Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Debt to Equity Ratio* secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai t hitung sebesar -2,351, dengan nilai taraf

signifikansi t X_2 sebesar 0,022 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial DER terhadap *return* total saham **diterima**. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel *Net Profit Margin* secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPM mempunyai t hitung sebesar -0,097, dengan nilai taraf signifikansi t X_3 sebesar 0,923 dimana nilai ini $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial NPM terhadap *return* total saham **ditolak**. Hasil pengujian hipotesis mengenai variabel X_4 (*Total Asset Turn Over / TATO*) secara parsial menunjukkan bahwa variabel TATO mempunyai t hitung sebesar 2,261, dengan nilai taraf signifikansi t X_4 sebesar 0,028 dimana nilai ini $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara parsial TATO terhadap *return* total saham dinyatakan **diterima**.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa dari sudut likuiditas, informasi yang diberikan kurang menarik bagi investor. Hal ini disebabkan karena likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saja, tetapi tidak dapat memberikan sinyal positif bagi keberlanjutan investasi yang ditanamkan oleh investor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2013), dan Martani et al. (2009) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor dalam memandang DER. Oleh sebagian investor DER dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan

pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai DER maka akan semakin besar tanggungan perusahaan. Namun beberapa investor justru memandang perusahaan yang tumbuh pasti akan memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang dalam meningkatnya *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chairatanawan (2008), Susilowati dan Tri (2011), dan Hermawan (2012), yang menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya NPM yang dihasilkan oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kondisi ini kontradiktif dengan teori yang mendasarinya bahwa NPM menunjukkan tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya dan sekaligus menunjukkan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Semakin tinggi nilai NPM atau mendekati 1 (satu), maka semakin efisiensi biaya yang dikeluarkan sehingga semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin meningkat NPM maka daya tarik investor semakin meningkat sehingga harga saham juga meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susilowati dan Tri (2011), dan Hermawan (2012) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* total saham. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi TATO memberikan daya tarik investor dalam melakukan investasinya, meskipun informasi yang disajikan memberikan gambaran bagaimana aktiva yang terdapat pada perusahaan dapat dikembalikan dari hasil

aktivitasnya berupa pendapatan atau penjualan bersih pada perusahaan tersebut. Implikasi ini menunjukkan bahwa pergerakan aktiva oleh hasil aktivitas perusahaan memberikan sinyal positif bagi investasi yang dilakukan oleh

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulisan simpulkan sebagai berikut: secara parsial tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham. Secara parsial terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham. Secara parsial tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap *return* total saham. Secara parsial *Total Asset Turn Over* (TATO) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* total saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya *Total Asset Turn Over* (TATO) akan semakin baik, karena menunjukkan aktivitas penggunaan dananya semakin cepat kembali, dan mengakibatkan *return* total saham naik. Begitu juga sebaliknya.

Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila akan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* total saham, disarankan untuk memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi *return* total saham seperti *dividen yield*, faktor resiko, dan faktor-faktor lainnya yang berasal

investor. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. dari luar perusahaan, karena rasio keuangan hanya mempengaruhi *return* total saham sebesar 8,3% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2008. *Pengantar pasar modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awat, N. J. 1998. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Matematis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budialim, G. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. Surabaya: Universitas Surabaya *Jurnal Ilmiah*. 2 (1).
- Chairatanawan, Y. 2008. Predictive Power of Financial Ratios to Stock Return Thailand. *Journal Internasional*. 2 (2): 113-120.
- Darmadji, T & Fakhruddin, H. 2011. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi YKA.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farkhan & Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Unimus*. 9 (1).
- Feri, M. 2014. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Properti yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2 (4).
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, I & Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Halim, A. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Hanafi, M. M. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP YKPN.
- Harahab, S. S. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, D. A. 2012. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen*. 1 (5).
- Husnan, S. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. UPP.
- Indrayati, Kris. 2012. Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode Camel pada Koperasi Simpan Pinjam. *Management Analysis Journal* 1 (2)
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martani, D. M & Khairurizka, R. 2009. The Effect of Financial Ratios, Firm Siz, and Cash Flow Operating Activities in Interim Report to The Stock Return. *Chinese Business Review*. 8 (6): 44-55.
- Munawir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual*. 2 (2): 57-66.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiyatno, B. 1997. *Manajemen Keuangan 1*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supangkat, H. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati, Y & Turyanto, T. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3 (1): 68 – 87.
- Thrisye, R. Y & Simu, N. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*. 8 (2).
- Tika, M. P. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Total Return pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ulupui. I. G. K. A. 2006. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Katgori Industri Barang Konsumsi Di BEJ). *Jurnal Akuntansi*. 2 (1).
- Wardoyo, Theodora M. V. 2013. “Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2): 132-149